



Partisipasi dan Keberhasilan Kelompok Wanita Tani dalam Pelaksanaan Budikdamber Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

Participation and Success of Women Farmers Group in The Implementation of The Budikdamber Pekarangan Pangan Lestari Program (P2L) in Lawang Kidul Subdistrict Muara Enim

Rahmi Bhakti Izdmi¹⁾; Selly Oktarina²⁾

¹⁾Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Email korespondensi: rahmibhakti9@email.com,

sellyoktarina@unsri.ac.id,

Telepon/HP: 083171093458

ABSTRACT

The P2L program was a program initiated by the Food Security Agency (BKP) as an effort to expand the number of beneficiaries from homestead land. The objectives of this research are: 1) Measuring the level of participation of women farmers in implementing the Budikdamber P2L program, 2) Measuring the level of success of women farmers in implementing the Budikdamber P2L program, 3) Analyzing the relationship between the level of participation and success of women farmers in implementing the Budikdamber P2L program. This research was carried out in Tegal Rejo Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency in December 2023. The research method used was a survey method. The data used were primary and secondary data. The results of this research were: 1) The level of participation of women farmers in implementing the Budikdamber program for Sustainable Food Farms (P2L) in Tegal Rejo Village as a whole is included in the high criteria where women farmers who are

members of the Tegal Serasan women farmer group (KWT) participate actively in implementing Budikdamber starting from the collection stage decisions, implementation, benefits and evaluation. 2) The level of success of women farmers in implementing the Budikdamber Sustainable Food Farm (P2L) program in Tegal Rejo Village is included in the high criteria, where KWT Tegal Serasan is successful in implementing Budikdamber seen from production, marketing, price (economic aspects) and community welfare, empowerment society, environmental impact (social aspect). 3) The results of the Spearman test show that there is a significant relationship between the participation and success of women farmers in implementing the Budikdamber P2L program in Tegal Rejo Village, with a strong relationship (0.620).

Keyword: budikdamber, success, participation, P2L program, women farmers

ABSTRAK

Program P2L merupakan program yang di inisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sebagai upaya memperluas jumlah penerima manfaat dari lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengukur tingkat partisipasi perempuan tani dalam melaksanakan program P2L Budikdamber, 2) Mengukur tingkat keberhasilan perempuan tani dalam melaksanakan program P2L Budikdamber, 3) Menganalisis hubungan tingkat partisipasi partisipasi dan keberhasilan perempuan tani dalam melaksanakan program P2L Budikdamber. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim pada bulan Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Tingkat partisipasi perempuan petani dalam pelaksanaan program Budikdamber Pertanian Pangan Berkelanjutan (P2L) di Desa Tegal Rejo secara keseluruhan termasuk dalam kriteria tinggi dimana perempuan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Tegal Kelompok Wanita Tani (KWT) Serasan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Budikdamber mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi. 2) Tingkat keberhasilan perempuan tani dalam melaksanakan program Pertanian Pangan Berkelanjutan (P2L) Budikdamber di Desa Tegal Rejo termasuk dalam kriteria tinggi, dimana KWT Tegal Serasan berhasil melaksanakan Budikdamber dilihat dari produksi, pemasaran, harga (aspek ekonomi). dan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dampak lingkungan (aspek sosial). 3) Hasil uji

spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dan keberhasilan perempuan tani dalam melaksanakan program P2L Budikdamber di Desa Tegal Rejo, dengan hubungan yang kuat (0,620).

Kata Kunci: budikdamber, keberhasilan, partisipasi, program P2L, wanita tani

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara agraris dengan sekitar 70% penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Namun, tingkat ketahanan pangan masih rendah, terutama di perkotaan. Badan Keamanan Pangan (BKP) melalui Pusat Keanekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan telah melaksanakan kegiatan di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2010 hingga tahun 2019. Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Indonesia dilaksanakan di Provinsi Banten, Lampung, Jawa Barat, Maluku, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara sedangkan wilayah Sumatera Selatan dilaksanakan didaerah Kota Palembang, Kabupaten Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir, serta Kabupaten Muara Enim. Salah satu program P2L adalah pelaksanaan Budikdamber. Program ini bertujuan mengoptimalkan lahan pertanian dengan memanfaatkan ember sebagai media budidaya ikan dan sayur. Budikdamber akan menghasilkan dua produk yaitu ikan lele dan kangkung (Nasrudin dan Nurhidayah, 2021).

Pelaksanaan Budikdamber program P2L memerlukan kerjasama agar terjalannya program dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan partisipasi agar program ini berhasil. Menurut (Solekhan, 2014) partisipasi adalah keterlibatan sukarela dan sadar untuk berkontribusi penuh dalam berbagai kegiatan musyawarah dan mufakat yang meliputi seluruh tahapan dalam partisipasi.

Desa Tegal Rejo lokasi yang melaksanakan budidaya ikan dan sayur dalam ember (Budikdamber) program P2L yang terletak di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan " Partisipasi dan Keberhasilan Wanita Tani dalam Pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim".

RESEARCH METHOD

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei. Pada metode tersebut peneliti mengumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mengukur partisipasi dan keberhasilan, program tersebut. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi terkait hubungan partisipasi dan keberhasilan kelompok wanita tani di Desa Tegal Rejo Kabupaten Muara Enim.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh anggota kelompok wanita tani yaitu kelompok wanita tani Tegal Serasan yang ada di Desa Tegal Rejo yang berjumlah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada kelompok wanita tani, pemberian kuisisioner, dan dokumentasi. Jenis data dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wanita tani melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Data sekunder didapat dari studi literatur, penelitian terdahulu, Jurnal, Dinas pertanian, Kantor Desa, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengukur tingkat partisipasi dan tingkat keberhasilan pelaksanaan Budikdamber program P2L di Desa Tegal Rejo Kabupaten Muara Enim dilakukan dengan perhitungan skor skala likert. Indikator yang digunakan pada metode pengolahan data terdiri dari: 1) Pengambilan keputusan, 2) Pelaksanaan, 3) Manfaat, 4) Penilaian. Keempat indikator tersebut dituangkan kedalam kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan dari indikator tersebut akan dikelompokkan kedalam interval kelas dengan diberikan skor 3 kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang dan skor 1 untuk kriteria rendah. Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah:

$$NR = NST - NSR$$

Rahmi Bhakti Izdmi ¹, Selly Oktarina ²; Partisipasi dan Keberhasilan

$$PI = NR : JK$$

Dimana :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

PI = Interval Kelas

JIK = Jumlah Interval Kelas

Untuk interval kelas total adalah:

$$NST = (4 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 36$$

$$NSR = (4 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 12$$

$$JIK = 3$$

Perhitungan :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 9 - 3$$

$$= 6$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 9 : 3$$

$$= 3$$

Interval kelas pertanyaan :

$$NST = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 3$$

$$NSR = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 1$$

$$JIK = 3$$

Perhitungan:

$$NR = NST - NSR$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 2 : 3$$

$$= 0,66$$

Adapun interval kelas dan kriteria untuk mengukur tingkat partisipasi wanita tani :

1. $12,00 \leq x \leq 20,00$ $3,00 \leq x \leq 5,00$ $1,00 \leq x \leq 1,66$, Rendah

2. $20,00 < x \leq 28,00$ $5,00 < x \leq 7,00$ $1,66 < x \leq 2,35$, Sedang

3. $28,00 < x \leq 36,00$ $7,00 < x \leq 9,00$ $2,35 < x \leq 3,00$, Tinggi

Untuk interval kelas total adalah:

$$NST = (2 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 18$$

$$NSR = (2 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 6$$

$$JIK = 3$$

Perhitungan :

$$NR = NST - NSR$$

$$\begin{aligned}
 &= 18 - 6 \\
 &= 12 \\
 \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\
 &= 12 : 3 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Untuk indikator dengan 3 pertanyaan :

$$\text{NST} = (3 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan (3)}) = 9$$

$$\text{NSR} = (3 \text{ pertanyaan} \times \text{ bobot pertanyaan (1)}) = 3$$

$$\text{JIK} = 3$$

Perhitungan :

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR}$$

$$= 9 - 3$$

$$= 6$$

$$\text{PI} = \text{NR} : \text{JIK}$$

$$= 6 : 3$$

$$= 2$$

Adapun interval kelas dan kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan wanita tani :

1. $6,00 \leq x \leq 10,00$ $3,00 \leq x \leq 5,00$ $1,00 \leq x \leq 1,66$, Rendah
2. $10,00 < x \leq 14,00$ $5,00 < x \leq 7,00$ $1,66 < x \leq 2,35$, Sedang
3. $14,00 < x \leq 18,00$ $7,00 < x \leq 9,00$ $2,35 < x \leq 3,00$, Tinggi

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan tingkat partisipasi dan keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budidkamber program P2L di Desa Tegal Rejo Kabupaten Muara Enim dilakukan dengan uji Rank Spearman. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien Rank Spearman yaitu:

$$r = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_s = Koefisien Rank- Korelasi (Spearman)

n = Menunjukkan jumlah pasangan observasi dalam sampel

Σ = Sigma atau jumlah

D = Merupakan perbedaan rangking yang diperoleh pada tiap pasangan observasi. Adapun tingkat hubungan kedua variabel :

1. 0,000 - 0,199, sangat rendah
2. 0,200 - 0,399, rendah
3. 0,400 - 0,599, sedang
4. 0,600 - 0,799, kuat
5. 0,800 - 1,000, sangat kuat

RESULT AND DISCUSSION

Rahmi Bhakti Izdmi ¹, Selly Oktarina ²; Partisipasi dan Keberhasilan

Sub 1. Gambaran Umum Wanita Tani

Budikdamber program P2L dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tegal Serasan yang memiliki anggota sebanyak 30 orang. Adapun gambaran umum pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Pelaksanaan Budikdamber Program P2L	Keterangan
1.	Pelaksanaan Budikdamber KWT Tegal Serasan	Lahan KWT dan Lahan Pribadi
2.	Struktur Kepengurusan KWT Tegal Serasan	Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota
3.	Pembinaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	1 bulan Sekali
4.	Pemanfaatan Lahan KWT dan Lahan Pribadi	Lahan Pribadi 2-6 ember dan Lahan KWT 10 ember

Budikdamber di Desa Tegal Rejo dilaksanakan di lahan pribadi milik anggota wanita tani dan lahan milik kelompok wanita tani. Lahan KWT Tegal Serasan berada di samping kantor balai Desa Tegal Rejo dengan luas lahan 18x17 meter. Ember yang digunakan untuk Budikdamber berukuran 80 liter dan diisi air sebanyak 60 liter. Bibit ikan yang digunakan dalam budikdamber adalah ikan lele.

KWT Tegal Serasan menanam sayur pada budikdamber dilakukan cara tanah yang subur dimasukkan ke dalam gelas plastik yang sudah dilubangi disamping dan di bawah nya lalu biji kangkung ditanam sekitar 6 butir. Kangkung ditanam dalam ember yang sudah dilubangi atasnya dengan menambahkan air setinggi leher ember. Penyiraman kangkung menggunakan air yang berasal dari ember.

Pelaksanaan Budikdamber program P2L KWT Tegal Serasan mempunyai struktur kepengurusan yang dibentuk bersama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Kepengurusan KWT Tegal Serasan belum pernah ganti kepengurusan dari tahun 2019 awal dibentuknya KWT Tegal Serasan. Kepengurusan ini terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pembentukan kepengurusan dilakukan dengan musyawarah yang telah dilakukan pada saat pertemuan kelompok di awal bersama seluruh anggota KWT Tegal Serasan.

Penyuluhan dilakukan langsung secara tatap muka pada saat pertemuan. Pertemuan dengan PPL dilaksanakan satu bulan sekali, pada saat pertemuan PPL banyak memberikan materi mengenai budidaya tanaman sehat dan cara perawatan yang baik serta memberikan materi

tentang pelatihan Budikdamber.

Pelaksanaan Budikdamber di lahan KWT sebanyak 10 dan lahan milik pribadi itu bervariasi mulai dari 2 sampai 6 ember. Selain Budikdamber, KWT Tegal Serasan juga memanfaatkan pekarangan dengan menanam TOGA, labu madu, sayur caisim, terong, buah anggur dan tanaman lainnya. Pelaksanaan Budikdamber dapat bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari hasil panen yang didapatkan, selain itu juga hasil panen bisa dijual dan meningkatkan pendapatan.

Sub 2. Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pelaksanaan Budikdamber Program P2L

Penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi. Partisipasi wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Pengambilan Keputusan	8,46	Tinggi
2.	Pelaksanaan	8,33	Tinggi
3.	Manfaat	8,26	Tinggi
4.	Evaluasi	6,96	Sedang
	Jumlah	32,03	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata total tingkat partisipasi anggota KWT Tegal Serasan dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L di Desa Tegal Rejo termasuk kriteria tinggi dengan skor 32,03.

Sub 2.1. Partisipasi pada Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan ini meliputi keterlibatan wanita tani dalam menentukan jenis sayuran, jenis ikan dan jumlah ikan yang akan di budidayakan. Partisipasi wanita tani dalam tahap pengambilan

No.	Pengambilan Keputusan	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Penentuan jenis sayuran	2,86	Tinggi
2.	Penentuan bibit ikan	2,83	Tinggi
3.	Penentuan jumlah ikan	2,76	Tinggi
	Jumlah	8,46	Tinggi

Rahmi Bhakti Izdmi ¹, Selly Oktarina ²; Partisipasi dan Keberhasilan

keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa partisipasi wanita tani pada parameter penentuan jenis sayuran termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,86. Jenis sayuran pada Budikdamber diantaranya sayur kangkung, bayam, sawi caisim dan tomat. KWT Tegal Serasan banyak menggunakan tanaman kangkung untuk Budikdamber.

Pada parameter penentuan bibit ikan termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,83. Hasil yang diperoleh dalam penentuan bibit ikan adalah bibit ikan lele. KWT Tegal Serasan menggunakan bibit ikan lele karena ikan lele tidak rentan mati, tahan dengan panas dan cepat panen. Ikan lele dapat di panen setelah 3 bulan 10 hari.

Pada parameter penentuan jumlah bibit ikan termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,76. Hasil yang diperoleh dalam penentuan jumlah bibit ikan adalah 50 sampai 60 ekor bibit ikan.

Sub 2.2. Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keikutsertaan wanita tani Tegal Serasan meliputi keikutsertaan rapat, pelatihan serta melaksanakan piket. Partisipasi wanita tani pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Pelaksanaan	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Rapat KWT	2,76	Tinggi
2.	Pelatihan program	2,63	Tinggi
3.	Piket harian	2,93	Tinggi
	Jumlah	8,33	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa partisipasi wanita tani pada parameter rapat KWT termasuk kedalam kriteria tinggi dengan skor 2,76. Rapat diadakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama bersama seluruh anggota. Pada rapat KWT membahas tentang ikan, sayur, pakan, pemeliharaan dan panen dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pada parameter pelatihan Budikdamber termasuk kedalam kriteria tinggi dengan skor 2,63. Pelatihan ini belajar secara langsung cara melakukan Budikdamber, dan cara menggunakan media tanam yang baik. Pelatihan Budikdamber ini diikuti oleh anggota KWT Tegal Serasan,

PEMDA, dan masyarakat sekitar.

Pada parameter piket harian termasuk kedalam kriteria tinggi dengan skor 2,93. Wanita tani melakukan piket harian pada pagi hari, yang dilakukan oleh 2 sampai 3 orang dalam sehari. Lokasi piket harian ini dilakukan di kebun KWT Tegal Serasan. Wanita tani melakukan piket dengan memberi pakan ikan, membersihkan rumput dan memberikan pupuk pada tanaman.

Sub 2.3. Partisipasi pada Tahap Pengambilan Manfaat

Pada penelitian ini partisipasi tahap pengambilan manfaat meliputi keikutsertaan wanita tani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana, konsumsi sendiri serta pendapatan . Partisipasi wanita tani pada tahap pengambilan manfaat dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Manfaat	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Sarana dan prasarana	2,86	Tinggi
2.	Konsumsi sendiri	2,73	Tinggi
3.	Pendapatan	2,66	Tinggi
	Jumlah	8,26	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa partisipasi wanita tani pada parameter pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,86. KWT Tegal Serasan memanfaatkan beberapa barang antara lain ember, gelas plastik, bibit ikan dan sayuran seperti kangkung, sawi, dan cabai.

Pada parameter konsumsi sendiri termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,73. Hasil panen ikan dan sayur dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L dimanfaatkan wanita tani Tegal Serasan untuk konsumsi sendiri. Pelaksanaan Budikdamber ini, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri oleh wanita tani dan keluarganya.

Pada parameter pendapatan termasuk kedalam kriteria tinggi dengan skor 2,66. Budikdamber dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Pada penelitian ini KWT Tegal Serasan panen ikan hasil Budikdamber dalam satu ember menghasilkan 5 sampai 7 kilogram per sekali panen (3 bulan 10 hari) dengan harga jual Rp 24.000/kilogram, maka wanita tani memperoleh pendapatan dengan hasil penjualan ikan sekitar RP.120.000 sampai 500.000. Sedangkan panen sayur hasil

Budikdamber dalam satu ember mendapatkan 2 sampai 3 ikat sayur kangkung per sekali panen (5 hari) pada penjualan sayur kangkung mendapatkan hasil kurang lebih Rp.6.000 sampai 50.000

Sub 2.4. Partisipasi pada Tahap Evaluasi

Partisipasi pada tahap evaluasi meliputi keikutsertaan wanita tani dalam memberikan kritik, solusi dan menilai sejauh mana pelaksanaan Budikdamber berjalan. Partisipasi wanita tani pada tahap evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Evaluasi	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Permasalahan	2,56	Tinggi
2.	Keberlanjutan	2,33	Sedang
3.	Pengembangan	2,06	Sedang
	Jumlah	6,96	Sedang

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa partisipasi wanita tani pada parameter permasalahan termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,56. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Budikdamber yaitu air dalam Budikdamber sangat berbau, permasalahan ini disebabkan oleh kualitas air yang buruk, yang dapat memengaruhi pertumbuhan ikan dan sayur kangkung. Bibit ikan dan sayur kangkung yang digunakan ada yang mati dikarenakan kurang luasnya ember tempat ikan dan bibit ikan yang digunakan melebihi ketentuan > 50 sampai 60 ekor.

Pada parameter keberlanjutan dalam pelaksanaan Budikdamber termasuk kriteria sedang dengan skor 2,33. Pada penelitian ini KWT Tegal Serasan mengatasi permasalahan dari Budikdamber dengan cara memberikan pupuk biosaka pada Budkdamber. Wanita tani juga mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengurangi air dalam ember setiap 10 sampai 14 hari sekali. Limbah air ikan lele dari Budikdamber di dimanfaatkan untuk menyiram tanaman sebagai pupuk alami yang mengandung nutrisi NH_3 dan NO_3 .

Pada parameter pengembangan dalam pelaksanaan Budikdamber termasuk kriteria sedang dengan skor 2,06. Pada penelitian ini pengembangan yang dicapai KWT Tegal Serasan selama berjalannya pelaksanaan Budikdamber yaitu wanita tani mampu membuat kebun keluarga menjadi lingkungan tempat tinggal sejuk dan nyaman serta menimbulkan estetika pemandangan menjadi asri.

Sub 3. Tingkat Keberhasilan Wanita Tani dalam pelaksanaan Budikdamber

Penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek Ekonomi	8,66	Tinggi
2.	Aspek Sosial	8,27	Tinggi
	Jumlah	16,93	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata total keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L di Desa Tegal Rejo adalah sebesar 16,93 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani telah berhasil dalam pelaksanaan Budikdamber.

Sub 3.1. Keberhasilan Pada Aspek Ekonomi

Keberhasilan wanita tani pada aspek ekonomi termasuk kriteria tinggi dengan skor 8,66. Aspek ekonomi dalam pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilihat dari produksi, pemasaran dan harga. Keberhasilan wanita tani pada aspek sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Aspek Ekonomi	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Produksi Ikan Lele dan Kangkung	2,96	Tinggi
2.	Pemasaran Ikan Lele dan Kangkung	2,83	Tinggi
3.	Harga Ikan Lele dan Kangkung	2,86	Tinggi
	Jumlah	8,66	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa keberhasilan wanita tani pada parameter produksi termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,96. Pada penelitian ini KWT Tegal Serasan menghasilkan panen sayur kangkung 2 sampai 3 ikat dalam satu ember setiap 5 hari sekali panen. Ikan lele menghasilkan kurang lebih 5 sampai 7 kilogram/ember setiap panen dalam 3 bulan 10 hari, dengan ukuran 6 sampai 7 ekor/kilogram tergantung besar kecil ukuran ikannya.

Pada parameter pemasaran Budikdamber termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,83. Hasil panen ikan dan sayur dari

Budikdamber ada yang untuk konsumsi sendiri dan ada juga yang sebagian dikonsumsi, sisanya dijual. Wanita tani hanya mengkonsumsi hasil panen ikan lele 2 sampai 3 kilogram, sisanya 3 sampai 4 kilogram KWT Tegal Serasan langsung menjual ke konsumen dan wanita tani sudah berlangganan dengan warung rumah makan dan penjual pecel lele.

Pada parameter harga ikan dan sayur dalam Budikdamber termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,86. Artinya wanita tani berhasil dalam menentukan harga pasar hasil Budikdamber. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tegal Serasan menjual hasil panen Budikdamber dengan harga sayur kangkung Rp. 3.000/ikat dan ikan lele dijual dengan harga Rp.24.000/kg.

Sub 3.2. Keberhasilan Pada Aspek Sosial

Keberhasilan wanita tani pada sosial termasuk kriteria tinggi dengan skor 8,26. Aspek sosial dalam pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) melibatkan hubungan dan dampak program terhadap masyarakat setempat. Ini mencakup kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan dampak terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan wanita tani pada aspek sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Aspek Sosial	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Kesejahteraan Masyarakat	2,87	Tinggi
2.	Pemberdayaan Masyarakat	2,73	Tinggi
3.	Dampak Lingkungan	2,67	Tinggi
Jumlah		8,27	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil bahwa keberhasilan wanita tani pada parameter kesejahteraan masyarakat termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,87.

Pada penelitian ini, pelaksanaan Budikdamber program P2L mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga meski tidak semua bisa terpenuhi salah satunya dapat memenuhi kebutuhan sayur dan ikan sendiri. Hasil panen sayur dan ikan dapat dikonsumsi sendiri, dan Budikdamber dapat memberikan penghasilan tambahan wanita tani. Selain itu, wanita tani bisa menabung 6.000 per minggu dari penjualan sayur dan 100.000 sampai 300.000 per 3 bulan dari penjualan ikan lele.

Pada parameter pemberdayaan masyarakat termasuk ke dalam

kriteria tinggi dengan skor 2,73. Pelaksanaan Budikdamber berhasil meningkatkan kemandirian wanita tani dalam mengatasi permasalahan Budikdamber, salah satunya wanita tani dapat menemukan solusi dari permasalahan air Budikdamber yaitu dengan di beri pupuk biosaka. Wanita tani juga sudah mandiri dalam pemenuhan kebutuhan bibit ikan dan benih sayur dengan memanfaatkan uang tabungan hasil panen ikan dan sayuran.

Pada paramter dampak lingkungan sekitar termasuk ke dalam kriteria tinggi dengan skor 2,67. Dalam penelitian ini pelaksanaan Budikdamber program P2L berdampak ramah lingkungan yang memberikan kenyamanan pada rumah seperti keasrian, keindahan, dan kerapihan pekarangan rumah. Selain itu, adanya pengurangan limbah rumah tangga, dengan memanfaatkan pekarangan mampu mengurangi ketersediaan limbah rumah tangga melalui pengolahan pupuk dari limbah rumah tangga yang dapat dijadikan pupuk kompos.

Sub 4. Hubungan Partisipasi dan Keberhasilan Wanita Tani dalam Pelaksanaan Budikdamber

Untuk mengetahui hubungan partisipasi dan keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L di Desa Tegal Rejo dilakukan uji *Rank Spearman* dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hubungan partisipasi dan keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber dapat dilihat pada Tabel berikut :

	Partisipasi	Correlation Coefficient	1.000	.620**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	30	30
Spearman's rho	Keberhasilan	Correlation Coefficient	.620**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	30	30

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Perhitungan diatas diketahui nilai korelasi rank spearman antara partisipasi wanita tani (X) dan keberhasilan wanita tani (Y) sebesar 0,620 dengan hubungan yang kuat. Dengan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan

Budikdamber.

SUGGESTION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Tegal Rejo secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria tinggi dimana wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) Tegal Serasan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Budikdamber mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi.
2. Tingkat keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Tegal Rejo termasuk ke dalam kriteria tinggi, dimana KWT Tegal Serasan berhasil dalam melaksanakan Budikdamber dilihat dari aspek ekonomi (produksi, pemasaran, harga) dan aspek sosial (kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dampak lingkungan) .
3. Hasil uji spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dan keberhasilan wanita tani dalam pelaksanaan Budikdamber program P2L di Desa Tegal Rejo, dengan hubungan yang kuat (0,620).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adapun saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak berikut:

1. Bagi KWT Tegal Serasan, keberhasilan Budikdamber diharapkan untuk terus berkelanjutan, sehingga sayuran dan ikan terus meningkat dan dapat berorientasi bisnis.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang strategi mengenai keberhasilan Budikdamber.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Izdmi, R. B., & Oktarina, S. Praktik Budidaya Ikan dalam Ember pada Program Pekarangan Pangan Lestari sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Keluarga Fish Cultivation Practices in Buckets in the Sustainable Food Garden Program as Realization of Family Food Security. *Jurnal Perikanan Perairan Umum*, 3 (1).

- Nasrudin & Nurhidayah, S. 2021. Budikdamber Guna Menjamin Ketersediaan Pangan Saat Pandemi Covid-19 Di Kwt Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4 (1), 33-37.
- Oktarina, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356-367.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang. Setara Press.